

**SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM PEDULI STUNTING DALAM  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI  
PEKON ARGOMULYO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nia Nurjihan<sup>1</sup>, Muhammad Hatta<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi D.III Kebidanan ,Universitas Malahayati

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Kedokteran

Email Korespondensi: muhammadhatta@malahayati.ac.id

**ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi dimana keadaan gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari standar WHO, menurut hasil SSGI (Studi status Gizi Indonesia) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) jumlah stunting di Indonesia sempat melonjak menjadi 37,2% pada tahun 2013 kemudian mengalami penurunan menjadi 30,8% pada 2018, dan 26,92% (2020). tercatat bayi usia 0-59 bulan (balita) di Lampung mengalami stunting mencapai 18,5% pada 2021. di dapatkan populasi sebanyak 132 yaitu pada flamboyan 1 sebanyak 82 balita dan flamboyan 2 sebanyak 50 balita. Berdasarkan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 57, karena adanya dashat masyarakat dapat memanfaatkan bahan bahan lokal sebagai makanan bergizi untuk mencegah stunting dan dari kegiatan Peyuluhan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih Sehat) masyarakat mampu melakukan dan menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar ditemukan bahwa 10 data yang berpotensi sebagai resiko stunting di Pekon Argomulyo. faktor yang menjadi penyebab resiko stunting yaitu pengetahuan orang tua rendah, keterbatasan ekonomi, pemberian ASI Eksklusif yang belum optimal, inisiasi menyusui dini (IMD) yang masih rendah, makanan yang kurang bervariasi, hygiene dan sanitasi yang kurang baik.

Kata Kunci : Stunting, PHBS, Ibu Hamil, Argomulyo

**ABSTRACT**

Stunting is a condition where the presence of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition so that children are too short of WHO standards, according to the results of SSGI (Indonesian Nutritional Status Study) of the Ministry of Health (Kemenkes) the number of stunting in Indonesia had jumped to 37.2% in 2013 then decreased to 30.8% in 2018, and 26.92% (2020). It was recorded that infants aged 0-59 months (toddlers) in Lampung experienced stunting reaching 18.5% in 2021. in There canbe a population of 132 which in Flamboyan 1 as many as 82 toddlers and Flamboyan 2 as many as 50 toddlers. Based on the slovin formula, 57 samples were obtained, because of the dashat, the community can use local ingredients as nutritious food to prevent stunting and from PHBS (Clean Healthy Living Behavior) Counseling activities, the community was able to carry out and apply good and correct hand washing methods, it was found that 10 data which has the potential to be a stunting risk in Pekon Argomulyo. Factors that cause the risk of stunting are low parental knowledge, economic limitations, exclusive breastfeeding that is not optimal,

early initiation of breastfeeding (IMD) that is still low, food that is less varied, poor hygiene and sanitation is not good.

Keywords : Stunting, PHBS, Pregnant Women , Argomulyo

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia, terutama pada anak-anak usia balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan anak. Menurut data WHO, sekitar 149 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2020. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa.

Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan miskin. Kabupaten Tanggamus, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, juga menghadapi masalah stunting yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan stunting yang efektif di daerah ini.

Kegiatan pencegahan stunting meliputi pendataan balita, penyuluhan tentang pencegahan stunting, pembuatan makanan bergizi, penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta kegiatan rumah belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga, terutama keluarga miskin, terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang penting bagi pertumbuhan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mencegah stunting pada anak-anak di Pekon Argomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus melalui kegiatan pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pendataan balita, penyuluhan tentang pencegahan stunting, pembuatan makanan bergizi, penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta kegiatan rumah belajar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting di Pekon Argomulyo.

## 2. MASALAH

Dari survey yang telah dilakukan di Pekon Argomulyo terdapat 10% balita yang berpotensi sebagai resiko stunting dari 132 balita yang ada pada saat dilakukan survei.



Gambar 1. Peta Pekon Argomulyo

### 3. METODE

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah melakukan pendataan balita di Pekon Argomulyo untuk mengetahui jumlah balita yang berisiko mengalami stunting, kemudian membentuk tim yang terdiri dari kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat. Koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa untuk meminta izin mengadakan penyuluhan pencegahan stunting.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Inovasi kegiatan yang di rancang untuk Pekon Argomulyo yang berfokus untuk pemecahan masalah resiko stunting yang sangat sederhana namun memberikan dampak besar. Inovasi "GEMASTING (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting)" Dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, apa saja faktor risikonya, dan cara-cara pencegahannya. Selanjutnya demonstrasi DASHAT(Dapur Sehat) yaitu cara pembuatan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita seperti alpukat diolah menjadi susu alpukat dengan tambahan daun kelor dan pemanfaatan daun kelor menjadi brownies. Setelah itu mahasiswa melakukan eksperimen dengan memberikan jus jambu biji merah diberikan kepada ibu hamil selama 7 hari. Terakhir penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan praktik hidup sehat lainnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Hasil dari kegiatan pencegahan stunting di Pekon Argomulyo, Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut: Berdasarkan pendataan yang dilakukan, populasi balita di Pekon Argomulyo sebanyak 132. Dari hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan, tidak ditemukan kejadian stunting di Pekon Argomulyo. Melalui kegiatan penyuluhan "GEMASTING" (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting), masyarakat di Pekon Argomulyo mampu memahami pentingnya pencegahan stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada di daerah mereka dan masyarakat untuk membuat makanan bergizi, seperti Nugget Tempe, Bolu Daun Kelor, dan Susu Alpukat. Hal ini bertujuan untuk mencegah stunting dengan memberikan makanan bergizi kepada balita.

#### b. Pembahasan

Beberapa hasil yang didapatkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendataan balita: Melalui pendataan balita yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak ada kejadian stunting pada balita di Pekon Argomulyo. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendataan balita telah berhasil dalam mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami stunting. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendataan balita merupakan langkah awal yang penting dalam pencegahan stunting.
2. Penyuluhan "GEMASTING" (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting): Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Penyuluhan ini juga mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat dan mendapat dukungan dalam percepatan penurunan

- stunting di Pekon Argomulyo. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting.
3. Kegiatan DASHAT (Dapur Sehat): Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara membuat makanan bergizi menggunakan bahan pangan lokal. Masyarakat menunjukkan antusiasme dalam mempraktekkan pembuatan makanan bergizi di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan DASHAT dapat memberikan akses terhadap makanan bergizi bagi balita dan mencegah stunting.

Program penyuluhan pencegahan stunting ini adalah melakukan pengukuran status gizi dengan cara mengukur tinggi badan dan berat badan pada sasaran bayi dan balita usia bayi 0-36 bulan dan balita 3-5 tahun. Dengan demikian upaya pencegahan stunting di Pekon Argomulyo telah memberikan hasil yang positif. Pendataan balita, penyuluhan "GEMASTING", dan kegiatan DASHAT berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting serta memberikan akses terhadap makanan bergizi bagi balita



**Gambar 2. Hasil Olahan Alpukat dan Daun Kelor Pada Penyuluhan GEMASTING dan DASHAT di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.**



**Gambar 3. Anggota Tim kegiatan Penyuluhan GEMASTING di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun**

2023.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting di Pekon Argomulyo, Kabupaten Tanggamus telah memberikan hasil yang positif. Pendataan balita, penyuluhan "GEMASTING", dan kegiatan DASHAT berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting serta memberikan akses terhadap makanan bergizi bagi balita [2] [6]. Tidak ditemukannya kejadian stunting pada balita di Pekon Argomulyo menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting telah berhasil

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan stunting di Pekon Argomulyo:

- 1) Melakukan pendataan balita secara rutin dan berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendataan ini dapat dilakukan oleh kader posyandu dengan dukungan dari tenaga medis terkait.
- 2) Melakukan penyuluhan "GEMASTING" secara teratur dan melibatkan seluruh masyarakat. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, brosur, dan media sosial, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan DASHAT dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam pembuatan makanan bergizi menggunakan bahan pangan lokal. Dapat dilakukan pelatihan dan workshop mengenai pembuatan makanan bergizi bagi ibu-ibu di Pekon Argomulyo.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pencegahan stunting yang dilakukan. Evaluasi ini dapat melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kader posyandu, tenaga medis, dan masyarakat setempat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Asyhad, L. A., ST, S., & MT & Ir Mardiah, M. *Makanan Tepat untuk Balita plus Resep Makanan*. Kawan Pustaka.
- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70
- MUJAHIDAH, M. (2020). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Berusia 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Salma, W. O., La Ode Muhammad Yasir Haya, S. T., Binekada, I. M. C., Repro, M., Onk, S. B. K., & La Ode Alifariki, S. K. (2021). *Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan*. Deepublish.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya

penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47-54.

Wulandari, W. W., & Rahayu, F. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas kerkap kabupaten bengkulu utara tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6-13.

Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Simamora, R.S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*.